

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SDN Karangasem 01 Kec. Sayung Kab. Demak

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN Karangasem 01
- b. NIS : 100190
- c. NSS : 101032104019
- d. Alamat : Jln. Genuk – Pamongan km. 7
 - 1) Desa Karangasem
 - 2) Kecamatan Sayung
 - 3) Kabupaten Demak
 - 4) Propinsi Jawa Tengah
- e. Telepon : 08282698235
- f. Akreditasi : A
- g. Tahun berdiri : 1970
- h. Tahun beroperasi : 1970
- i. Status Tanah : Tanah Desa

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadikan sekolah sebagai wahana pembentukan generasi bangsa yang berkualitas (iman, ilmu dan amal) meningkatkan kualitas kependidikan dan dukungan masyarakat dalam rangka memajukan peningkatan mutu berbasis sekolah.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan melalui wadah sistem pembinaan profesional.
- 2) Meningkatkan iman taqwa dan akhlak mulia bagi warga masyarakat.

3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan.

4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan mutu sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

3. Lokasi SDN Karangasem 01

SDN Karangasem 01 terletak di Jln. Genuk-Pamongan km. 7, Desa Karangasem Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Secara rinci letak geografis SDN Karangasem 01 adalah:

Sebelah Barat : Tanah Saudara Ulin Nuha

Sebelah Timur : Tanah Saudara Budiono

Sebelah Utara : Lapangan/tanah Desa

Sebelah Selatan : Jln. Raya Karangasem

4. Data Jumlah Peserta didik Tahun 2010/2011

Tabel 4.1. Data jumlah peserta didik tahun 2010/2011

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	18	24	42
2	17	23	40
3	23	21	44
4	32	26	58
5	26	28	54
6	18	25	43
Jumlah	134	147	281

5. Sarana yang ada di SDN Karangasem 01

Tabel 4.2. Sarana yang ada di SDN Karangasem 01

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	6
2.	Ruangan Kepala Sekolah	1
3.	Ruangan Guru	1
4.	Ruangan Perpustakaan	1
5.	Ruangan Laboratorium	-
6.	Ruangan UKS	1
7.	Kantin	1
8.	Kakus/WC	4
9.	Ruangan Dapur	1
10.	Gudang	1
Jumlah		17

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin tanggal 05 Maret 2011 dengan kepala sekolah dan guru PAI SDN Karangasem 01 Demak. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah Kepala sekolah dan guru PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PAI berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas V yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas V termasuk kelas yang mempunyai kemampuan yang heterogen dan merupakan kelas yang terbanyak jumlah peserta didiknya dibandingkan dengan kelas yang lainnya sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui efektifitas sebuah metode itu digunakan di kelas tersebut.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas V, peneliti meminta data tentang kelas V, yaitu data

tentang kemampuan belajar peserta didik, sebagai tolak ukur dalam pengelompokan belajar yang akan dilaksanakan di kelas V.

2. Pra Siklus

Pra siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 07 Maret 2011, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Maka dalam pra siklus ini, tidak menggunakan pembagian atau pembentukan kelompok. Guru dalam hal ini menguasai penuh proses pembelajaran. Pada pelaksanaan Pra siklus materi yang di sampaikan adalah Kisah khalifah Umar bin Khattab r.a.

Setelah diadakan ulangan atau tes didapat nilai rata-rata kelas 68.40 dengan banyaknya peserta didik yang tuntas 63% dan yang tidak tuntas sebanyak 37%. Ini berarti masih ada sebagian peserta didik kelas V tersebut belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik kelas V yang masih 58,64% dengan kriteria baik meskipun ada sebagian yang masih perlu ditingkatkan. Pada umumnya peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan dari mereka kelihatan bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga berakibat prestasi belajar mereka kurang maksimal.

Pada pelaksanaan pra siklus ini, hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Hasil nilai tes pada pra siklus

No.	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	
				tuntas	tidak
1	Indah Farika	70	70%	√	
2	Miftahul Ulum	65	65%		√
3	Ayuning Sukma	65	65%		√
4	Aufa Marom	55	55%		√
5	Ainun Nabila	60	60%		√
6	Dewi Sardy Prasetyo	60	60%		√
7	Desi Maharani	60	60%		√

8	Fani Auzai	70	70%	√	
9	Fathul Mujib	75	75%	√	
10	Lukman Efendi	70	70%	√	
11	Latif Abdika	65	65%		√
12	Miftahul Huda	75	75%	√	
13	M. makruf Islamuddin	60	60%		√
14	Nurus Sa'adah	60	60%		√
15	Shela Aprilia Maulani	75	75%	√	
16	Peserta didiknto	75	75%	√	
17	A. Farid Bahri	70	70%	√	
18	A.Safrudin	65	65%		√
19	Anna Ainur Risa	70	70%	√	
20	Ayuk Magfiroh	75	75%	√	
21	Bayu Sukma	70	70%	√	
22	Desi Adira Nur Safitri	85	85%	√	
23	Edi Prastiyo	60	60%		√
24	Fais Maulana	67	67%		√
25	Fika Danu Fikri	70	70%	√	
26	Fina Anisatul Mufidah	75	75%	√	
27	Firyatul Khasanah	70	70%	√	
28	Hendrik Hendarto	72	72%	√	
29	Hening Sekar Arum Rahayu	70	70%	√	
30	Ifa Nur wahyuni	65	65%		√
31	Lukmanul Hakim	70	70%	√	
32	Lailatul Jannah	65	65%		
33	Edi Susilo	65	65%		
34	Lia Nabila	70	70%	√	
35	Eko Prasetyo	70	70%	√	
36	M. Farid Sima Asna	75	75%	√	
37	M. Fibri Aufa	65	65%		√
38	Moh. Muzazin	70	70%	√	
39	M. Rifki Adam	75	75%	√	
40	M. Shakibul Kahfi	70	70%	√	
41	Neli Ambarwati	60	60%		√
42	Nur Afifah	72	72%	√	
43	Nur Afiyatus Sofuah	65	65%		√
44	Reza Pujiyanto	70	70%	√	
45	Robiatul Adawiyah	55	55%		√

46	Ruslan Afandi	70	70%	√	
47	Siti alfiah	60	60%		√
48	Sova Nur Laila	73	73%	√	
49	Tri Agus Nadzir	70	70%	√	
50	Ustaza Nisrokhah	70	70%	√	
51	Yaqiatul Fikroh	70	70%	√	
52	Zumrotul Fa'iziyah	80	80%	√	
53	Bella Septi Maya Sari	70	70%	√	
54	Lailatul Fajriyah	70	70%	√	
Jumlah		3694		34	20
Nilai rata-rata		6840	68.40%	63%	37%

C. Silkus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, sebagai berikut :

- a. Membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan materi membiasakan perilaku terpuji yaitu Meneladani perilaku khalifah Abu Bakar As Siddiq r.a.
- c. Membagi peserta didik yang berjumlah 54 anak menjadi sembilan kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan enam anak dengan memperhatikan kriteria nilai atau prestasi anak di dalam kelas (data pembagian kelompok anak terlampir).
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 Maret 2011. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh Kolaborator Bapak Shodiq, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai, keadaan peserta didik masih dalam keadaan ramai tetapi keadaan ini dapat dikondisikan setelah guru membuka kelas dan memperkenalkan peneliti sebagai guru pengganti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan membaca surat al-Ikhlâs bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan perkenalan, karena proses penelitian di kelas baru pertama kali dilakukan. Setelah proses absensi sebagai perkenalan terhadap peserta didik selesai, maka pembelajaran dimulai dengan menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yaitu menelaah bersama topik pembahasan tentang keteladanan perilaku kholifah Abu Bakar As Siddiq.

Indikator keteladanan perilaku kholifah Abu Bakar As Siddiq pada siklus I ini adalah meneladani sifat kejujuran Abu Bakar As Siddiq, meneladani sifat dermawan Abu Bakar As Siddiq dan meneladani sifat kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq. Pada saat diterangkan peserta dalam keadaan gaduh dan ramai, hal ini menunjukkan ketidakefektifan metode ceramah jika dilakukan terus menerus.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Guru membagi peserta didik menjadi sembilan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari enam peserta didik. Setelah kelompok terbentuk dilanjutkan dengan mempersilahkan peserta didik untuk menunjuk ketua dari masing-masing kelompok yang bertugas memimpin diskusi dan menunjuk seorang sekretaris yang tugas mencatat hasil diskusinya.

Setelah pembentukan kelompok selesai maka guru memberikan materi pembelajaran tentang keteladanan perilaku khalifah Abu Bakar As Siddiq kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan menelaah materi pembelajaran dan membuat ilustrasi atau contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Masing-masing kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Selama diskusi berlangsung ada beberapa anak yang bertanya tentang materi yang belum dipahami, yaitu tentang contoh riil kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq, ia adalah Dessi Adira Nur Safitri. Anak yang bertanya tidak berarti ia bodoh. Belum tentu anak yang tidak bertanya berarti mereka paham atau pandi. Tetapi hal ini menunjukkan keberanian dan keaktifan, memang benar setelah peneliti observasi ternyata anak ini termasuk peserta didik yang pandai dan aktif di kelas.

Presentasi pada siklus I belum menunjukkan proses pembelajaran yang aktif, peserta didik masih malu dan ragu untuk bertanya hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran kontekstual . tetapi ada pertanyaan dari Lailatul Fajriyah saat *season* pertanyaan dibuka menanggapi kelompok kedua saat mempresentasikan hasil diskusinya. Pertanyaan tersebut adalah “bagaimana ada teman menyontek saat ulangan?” Kemudian pertanyaan itu dijawab anggota kelompok II yaitu Fani Auzai “jika ada teman yang nyonyek saat ulangan itu menunjukkan teman itu tidak jujur dan tidak mau mencontoh perilaku Abu Bakar as Siddiq”. Pertanyaan lain muncul dari Nur Afifah dari kelompok VIII tentang perilaku dermawan “contohnya dermawan dalam kehidupan sehari-hari seperti apa?” karena jawaban dari kelompok lain kurang memuaskan sehingga pertanyaan ini diselesaikan oleh peneliti.

Pada siklus I ini terhitung hanya tiga anak yang aktif bertanya yaitu Desi Adira Nur Safitri, Lailatul Fajriyah dan Nur Afifah sedangkan yang lain belum berani mengeluarkan pertanyaan hanya sekedar membacakan hasil diskusi.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari bersama-sama dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah didiskusikan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti taat pada perintah agama, sabar dalam menerima

cobaan, dan sebagainya. Sedangkan pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini dengan memberikan tes formatif untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu.

3. Observasi Siklus I

Pada siklus I ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pra siklus. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya peserta didik yang pada saat pra siklus mereka masih malu dan takut salah, pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaannya masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, para peserta didik tampak gembira dan senang, hal ini dapat dilihat dari raut muka mereka yang tampak bersemangat untuk belajar meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti (lembar observasi terlampir).

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan peserta didik merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi peserta didik menjadi sembilan kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas enam anak, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya. Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai

materi, yaitu memahami dan meneladani perilaku khalifah Abu Bakar As Siddiq r.a. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih peserta didik untuk bekerja sama dengan teman dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik yang menunjukkan bahwa aktivitas kerjasama peserta didik belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan kelompok ini masih didominasi oleh para peserta didik yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing peserta didik. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap kelompok telah peneliti persiapkan dalam lembaran. Mereka berlomba menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Tidak terlihat dari wajah mereka rasa jenuh atau putus asa, bahkan mereka terlihat menikmati setiap pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat prestasi belajar yang dimiliki peserta didik antar anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan prestasi belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 68.40 meningkat menjadi 74.5 atau sekitar 8.9 %.

Pada pelaksanaan siklus I ini, prestasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil nilai tes pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	
				tuntas	tidak
1	Indah Farika	75	75%	√	
2	Miftahul Ulum	65	65%		√
3	Ayuning Sukma	70	70%	√	
4	Aufa Marom	65	65%		√
5	Ainun Nabila	68	68%		√
6	Dewi Sardy Prasetyo	-	-		
7	Desi Maharani	65	65%		√
8	Fani Auzai	70	70%	√	
9	Fathul Mujib	85	85%	√	
10	Lukman Efendi	70	70%	√	
11	Latif Abdika	65	65%		√
12	Miftahul Huda	85	85%	√	
13	M. makruf Islamuddin	65	65%		√
14	Nurus Sa'adah	85	85%	√	
15	Shela Aprilia Maulani	75	75%	√	
16	Siswanto	75	75%	√	
17	A. Farid Bahri	75	75%	√	
18	A.Safrudin	70	70%	√	
19	Anna Ainur Risa	70	70%	√	
20	Ayuk Magfiroh	90	90%	√	
21	Bayu Sukma	75	75%	√	
22	Desi Adira Nur Safitri	85	85%	√	
23	Edi Prastiyo	65	65%		√
24	Fais Maulana	70	70%	√	
25	Fika Danu Fikri	70	70%	√	
26	Fina Anisatul Mufidah	75	75%	√	
27	Firyatul Khasanah	75	75%	√	
28	Hendrik Hendarto	80	80%	√	
29	Hening Sekar Arum Rahayu	70	70%	√	
30	Ifa Nur wahyuni	65	65%		√
31	Lukmanul Hakim	80	80%	√	
32	Lailatul Jannah	70	70%	√	
33	Edi Susilo	68	68%		√
34	Lia Nabila	70	70%	√	
35	Eko Prasetyo	-	-		

36	M. Farid Sima Asna	75	75%	√	
37	M. Fibri Aufa	65	65%		√
38	Moh. Muzazin	75	75%	√	
39	M. Rifki Adam	90	90%	√	
40	M. Shakibul Kahfi	80	80%	√	
41	Neli Ambarwati	70	70%	√	
42	Nur Afifah	75	75%	√	
43	Nur Afiyatus S	70	70%	√	
44	Reza Pujiyanto	70	70%	√	
45	Robiatul Adawiyah	68	68%		√
46	Ruslan Afandi	80	80%	√	
47	Siti alfiah	65	65%		√
48	Sova Nur Laila	80	80%	√	
49	Tri Agus Nadzir	80	80%	√	
50	Ustaza Nisrokhah	80	80%	√	
51	Yaqiatul Fikroh	90	90%	√	
52	Zumrotul Fa'iziyah	85	85%	√	
53	Bella Septi Maya Sari	80	80%	√	
54	Lailatul Fajriyah	90	90%	√	
	Jumlah	3874		40	12
	Nilai rata-rata	74.5	74.5%	77%	23%

Keterangan :

Anak nomor 6 dan 35 tidak hadir, jadi hanya 52 anak dalam siklus I

4. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Pada waktu pertama kali pertemuan dengan diadakan pembelajaran kontekstual para peserta didik masih bingung dan merasa canggung, apalagi pada waktu mengerjakan soal awal yaitu menelaah tentang perilaku Abu Bakar As Siddiq ra. para peserta didik masih ada yang tidak senang dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok masih satu atau dua anak saja yang mengerjakan karena mereka tidak senang dengan teman kelompoknya. Apalagi pada waktu guru memberikan tugas untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka kelihatan bingung dan berusaha

tidak menerimanya, dan akhirnya dengan pengarahan guru mereka dapat menerimanya.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap materi PAI melalui pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan pembelajaran kontekstual, mampu menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar namun hasil yang dapat diperoleh sangat minim sekali, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- b. Sebagian peserta didik mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, sehingga motivasi belajar peserta didik adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi) bukan untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata,
- c. Motivasi belajar peserta didik terhadap materi PAI hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan peserta didik dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.

D. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk

melakukan improvisasi pada proses pembelajaran, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibiasakan dengan pembelajaran kontekstual sehingga diharapkan dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Memaksimalkan kerjasama dan komunikasi kelompok.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membagi peserta didik menjadi sembilan kelompok
- c. Memberi materi kisah keteladanan perilaku khalifah Umar bin Khothob r.a.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna dilaksanakan pada siklus I diperbaiki di siklus II. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 Maret 2011. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 45 menit, pada siklus ini hanya dilaksanakan satu kali pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai, proses awal masuk kelas, peneliti langsung memosisikan diri sebagai guru. Sedangkan kolaborator yang masuk bersama peneliti duduk pada kursi belakang dengan membawa lembar observasi yang harus diisi sebagai lembar pengamatan. Pembelajaran berlangsung tidak jauh berbeda dengan penelitian tindakan siklus I, setelah berdoa dan presensi guru langsung memulai pembelajaran dengan menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yaitu menelaah bersama topik pembahasan tentang keteladanan perilaku kholifah Umar bin Khattab.

Indikator pembelajaran pada siklus II adalah meneladani sifat keteguhan Umar bin Khattab, meneladani sifat keberanian Umar bin Khattab dan meneladani sifat kesederhanaan Umar bin Khattab. Kondisi peserta didik saat diterangkan materi tersebut cukup tenang. Hanya saja kondisi ruangan yang kurang ideal menyebabkan banyak suara-suara dari kelas lain sedikit mengganggu.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Guru membagi peserta didik menjadi sembilan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari enam peserta didik. Kelompok ini anggotanya berbeda dari kelompok pada siklus I, Setelah kelompok terbentuk dilanjutkan dengan mempersilahkan peserta didik untuk menunjuk ketua dari masing-masing kelompok yang bertugas memimpin diskusi dan menunjuk seorang sekretaris yang tugas mencatat hasil diskusinya.

Setelah pembentukan kelompok selesai maka guru memberikan materi pembelajaran tentang keteladanan perilaku khalifah Umar bin Khattab kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan menelaah materi pembelajaran dan membuat ilustrasi atau contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Masing-masing kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Proses pembelajarn pada siklus II ini sudah ada peningkatan dibanding pada siklus I, artinya sudah mulai banyak peserta didik yang berani bertanya kepada kelompok lain. Diantara teknik yang peneliti gunakan adalah memberikan pujian dan pemberian nilai tambah jika peserta didik berani bertanya. Akhirnya sejak kelompok I menyampaikan hasil diskusinya tentang kesederhaan khalifah Umar bin Khattab sudah ada peserta didik yang bertanya, sehingga dapat memancing peserta didik lain untuk bertanya dan berkomentar. Pertanyaan yang diajukan kelompok I adalah “bagaimana meneladani kesederhanaan khalifah Umar bin Khattab?”, pertanyaan tersebut dilontarkan oleh lailatul Jannah dari kelompok IV.

Pertanyaan tersebut ternyata memancing peserta didik lain untuk bertanya, karena memang suatu diskusi apabila tidak ada yang mendahului untuk memulai bertanya, maka banyak peserta didik lain akan merasa minder untuk bertanya dan mengungkapkannya meskipun dalam pikirannya sudah ada pertanyaan yang sebenarnya ingin disampaikan, terlebih bagi anak usia sekolah yang belum terbiasa berdiskusi. Tercatat ada enam anak yang bertanya selama proses diskusi dan dua anak yang menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Desi Adira Nur Safitri, Lailatul Jannah, Lailatul Fajriyah, Siswanto, Lia Nabila dan Bayu Sukma. Sedangkan dua anak yang telah berani menanggapi pertanyaan dari kelompok lain adalah Desi Adira Nus Safitri dan Edi Susilo.

Adanya peningkatan pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik pada siklus II tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah di telaah bersama-sama dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah didiskusikan. Tetapi tidak ada pertanyaan yang muncul saat pertanyaan itu diajukan guru.

Tahap akhir dari pembelajaran ini adalah pemberian evaluasi pada peserta didik berupa tes individu. Pada siklus II ini waktu sudah terorganisir dengan baik, sehingga tes dilakukan langsung dengan alokasi waktu 15 menit. Lebih dari 80 persen peserta didik mampu menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu mamun ada sebagian peserta didik yang mengemukakan hasil tes menyusul dikantor.

3. Observasi

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat apabila peneliti memberikan permasalahan.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan peserta didik begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas/pembagian materi pada masing-masing kelompok, peserta didik menerima tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing-masing kelompok. Sering kali peneliti mendengar pertanyaan-pertanyaan berbobot dari sesama anggota kelompok untuk mencapai hasil diskusi yang memuaskan. Sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing peserta didik sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas V ini. Ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti berusaha memberikan pujian pada setiap kelompok atas prestasi yang diraih, sehingga menjadi penyemangat bagi kelompok lain yang belum pernah mendapatkan pujian dari peneliti.

Indikator peningkatan motivasi belajar peserta didik tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus II ini, prestasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Hasil penilaian tes pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	
				tuntas	tidak
1	Indah Farika	85	85%	√	
2	Miftahul Ulum	85	85%	√	
3	Ayuning Sukma	70	70%	√	
4	Aufa Marom	70	70%	√	
5	Ainun Nabila	70	70%	√	
6	Dewi Sardy Prasetyo	80	80%	√	
7	Desi Maharani	80	80%	√	
8	Fani Auzai	85	85%	√	

9	Fathul Mujib	90	90%	√	
10	Lukman Efendi	80	80%	√	
11	Latif Abdika	80	80%	√	
12	Miftahul Huda	90	90%	√	
13	M. makruf Islamuddin	75	75%	√	
14	Nurus Sa'adah	85	85%	√	
15	Shela Aprilia Maulani	80	80%	√	
16	Peserta didiknto	80	80%	√	
17	A. Farid Bahri	75	75%	√	
18	A.Safrudin	75	75%	√	
19	Anna Ainur Risa	80	80%	√	
20	Ayuk Magfiroh	90	90%	√	
21	Bayu Sukma	80	80%	√	
22	Desi Adira Nur Safitri	90	90%	√	
23	Edi Prastiyo	75	75%	√	
24	Fais Maulana	80	80%	√	
25	Fika Danu Fikri	85	85%	√	
26	Fina Anisatul Mufidah	85	85%	√	
27	Firyatul Khasanah	80	80%	√	
28	Hendrik Hendarto	-	-		
29	Hening Sekar Arum Rahayu	80	80%	√	
30	Ifa Nur wahyuni	75	75%	√	
31	Lukmanul Hakim	90	90%	√	
32	Lailatul Jannah	75	75%	√	
33	Edi Susilo	75	75%	√	
34	Lia Nabila	80	80%	√	
35	Eko Prasetyo	90	90%	√	
36	M. Farid Sima Asna	85	85%	√	
37	M. Fibri Aufa	75	75%	√	
38	Moh. Muzazin	85	85%	√	
39	M. Rifki Adam	90	90%	√	
40	M. Shakibul Kahfi	90	90%	√	
41	Neli Ambarwati	80	80%	√	
42	Nur Afifah	85	85%	√	
43	Nur Afiyatus Sofuah	80	80%	√	
44	Reza Pujiyanto	75	75%	√	
45	Robiatul Adawiyah	85	85%	√	
46	Ruslan Afandi	80	80%	√	

47	Siti alfiah	75	75%	√	
48	Sova Nur Laila	85	85%	√	
49	Tri Agus Nadzir	85	85%	√	
50	Ustaza Nisrokhah	85	85%	√	
51	Yaqiatul Fikroh	90	90%	√	
52	Zumrotul Fa'iziyah	90	90%	√	
53	Bella Septi Maya Sari	90	90%	√	
54	Lailatul Fajriyah	90	90%	√	
Jumlah		4345	43.45	53	
Nilai rata-rata		81.98	81.98%	100%	

Keterangan :

Anak nomor 28 tidak hadir, jadi hanya 53 anak dalam siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata kelas dari pra siklus sebesar 58.6 meningkat menjadi 90,2 atau sekitar 53,92%, dan peningkatan prestasi belajar peserta didik terlihat dari rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test/siklus I sebesar 68,40 meningkat menjadi 81,98 atau sekitar 13,58%.

Sedangkan peningkatan motivasi belajar peserta didik antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 73,96 meningkat menjadi 90,2 atau sekitar 21,95%, dan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,5 meningkat menjadi 81,98 atau sekitar 10,04%.

4. Refleksi

Pada siklus II ini, peserta didik sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan. Pada waktu mengerjakan soal mereka sudah mulai bisa menerima teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mulai mereka kerjakan bersama-sama.

Penerapan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi PAI melalui pembelajaran yang

melibatkan peserta didik secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini bahwa penerapan pembelajaran ini, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari:

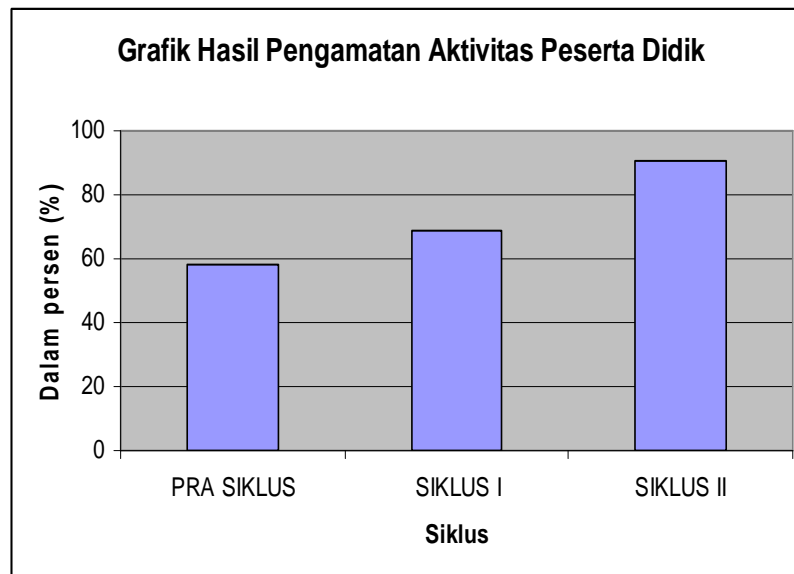
- a. Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dapat membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- b. Sebagian peserta didik sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata.
- c. Motivasi belajar peserta didik terhadap materi PAI dimiliki hampir semua peserta didik kelas V, jadi bukan hanya mereka yang memiliki prestasi di kelas, tetapi juga mereka yang berprestasi rendah/kurang.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas V selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pada pra siklus (senin, 7 Maret 2011) persentase aktivitas peserta didik 58,6%, sehingga dapat dikatakan bahwa banyak peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria baik.
- b. Pada siklus I (Kamis, 10 Maret 2011) persentase aktivitas peserta didik adalah 73,96%, sehingga dapat dikatakan bahwa banyak peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria baik.
- c. Pada siklus II (Kamis, 17 Maret 2011) persentase aktivitas peserta didik adalah 90,2%, sehingga dapat dikatakan bahwa banyak peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria baik sekali.

Dari data di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam gambar 4 dibawah ini.

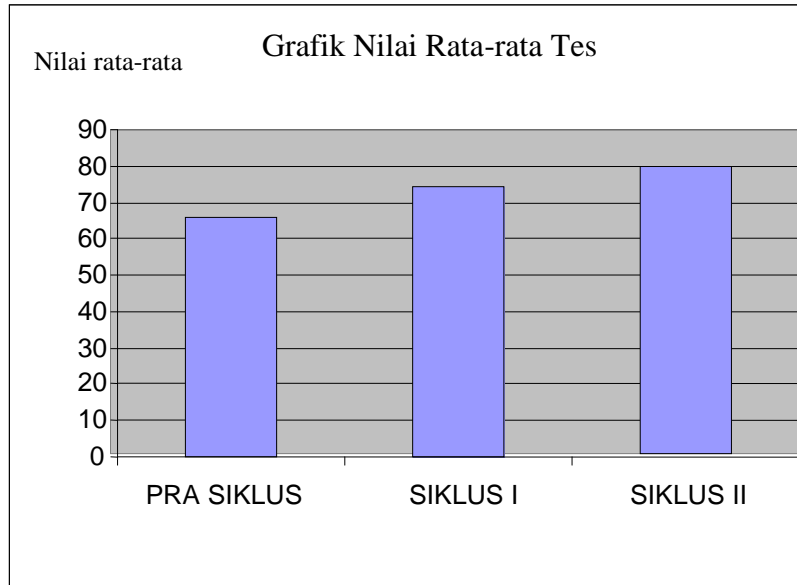


Gambar 4.1.
Histogram hasil pengamatan aktivitas peserta didik

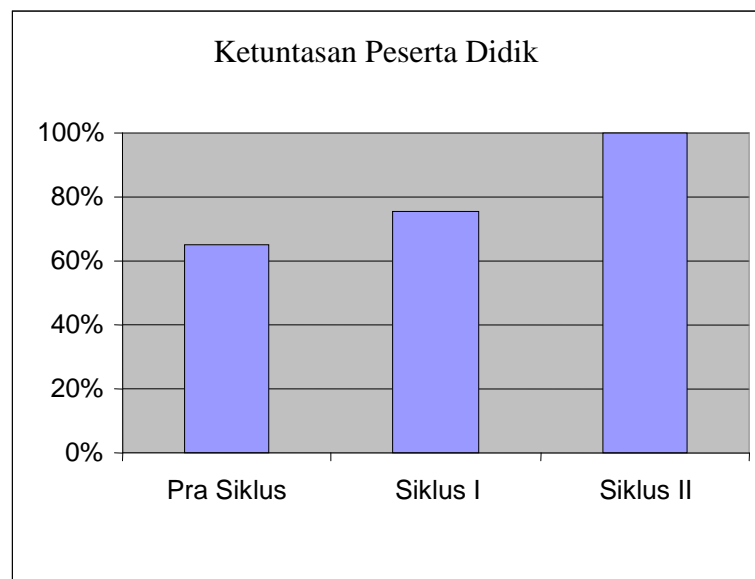
Sedangkan prestasi belajar peserta didik, diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata tes pembelajaran setiap siklus diperoleh data sebagai berikut.

- Hasil tes pra siklus (7 Maret 2011) rata-rata nilai tes adalah 68,40 dari 54 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 63% (34 anak) yang tuntas dan 37% (20 anak) yang tidak tuntas.
- Pada siklus I (10 Maret 2011) rata-rata nilai tes adalah 74,5 dari 52 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 77% (40 anak) yang tuntas dan 23% (12 anak) yang tidak tuntas.
- Pada siklus II (17 Maret 2011) rata-rata nilai tes adalah 81,98 dari 53 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 100% (53 anak) yang tuntas.

Dari data di atas kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam gambar 4.2 dan gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.2. Histogram hasil nilai tes



Gambar 4.3. Histogram ketuntasan peserta didik

Adapun untuk mengetahui hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. hasil penelitian pra siklus, siklus I, siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Hasil Pengamatan	Hasil Pengamatan	Hasil Pengamatan
Prestasi Belajar (nilai rata-rata kelas)	68.40	74.5	81.98
Aktivitas Belajar	58.6%	73.96%	90.2%
Ketuntasan	63%	77%	100%